

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang memungkinkan optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Berdasarkan ke empat aspek yang dilatihkan siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting.

Menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca dalam menulis teks cerita. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut adalah keterampilan membuat karangan. Jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi yaitu karangan narasi. Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan urutan waktu kejadian.

Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sejak pendidikan dasar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di SD

Cika Lestari Diana, 2023

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu dikembangkan dengan terencana. Siswa perlu mendapat pengetahuan tentang menulis, tetapi setelah itu siswa perlu diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk mempraktikkan menulis dalam berbagai ragam dan berbagai tujuan agar menjadi penulis yang kompeten, baik dalam tulisan fiksi maupun nonfiksi. Hal tersebut sejalan dengan standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa lulusan harus dapat melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Pembelajaran juga merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: kurikulum, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya yaitu ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2010: 2). Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturanaturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan kebahasaan. Salah satu kesalahan kebahasaan tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan sintaksis. Ruang lingkup kesalahan sintaksis berkisar pada

Cika Lestari Diana, 2023

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM
MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesalahan diksi, frasa, klausa dan kalimat berikut alat-alat sintaksis yang membentuk unsur-unsur tersebut. Selain itu diangkatnya permasalahan ini karena dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan struktur bahasa khususnya pemilihan kata (diksi), frasa, klausa, dan kalimat dalam bahasa tulis yang dimiliki siswa rata-rata belum benar.

Menurut hasil penelitian Musrifah (1999), kesalahan sintaksis masih sering terjadi pada penyusunan diksi, frasa, preposisi dan konjungsi. Begitu pula hasil penelitian Mardawaningsih (1999) yang menunjukkan bahwa siswa sering melakukan kesalahan dalam pemilihan dan penyusunan diksi. Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sintaksis siswa rata-rata masih rendah. Kesalahan bahasa pada dasarnya disebabkan pada diri orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya. Ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain: (a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, (b) kekurangpahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau sempurna (Setyawati, 2010: 15- 16). Analisis kesalahan merupakan proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek (yaitu bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa yang ditargetkan dapat berupa bahasa ibu maupun bahasa nasional dan bahasa asing. Dalam penelitian ini targetnya adalah bahasa nasional. Analisis kesalahan dapat berguna sebagai alat pada awal-awal dan selama tingkat-tingkat variasi program pengajaran target dilaksanakan. Tindakan ini pada awalnya sebagai alat yang dapat membuka pikiran guru untuk mengatasi kerumitan bidang sintaksis yang dihadapkan pada murid.

Seperti yang diungkapkan oleh Hastuti (2003: 78) bahwa jumlah frekuensi kesalahan dapat sangat membantu penemuan linguistik kontrastif.

Cika Lestari Diana, 2023

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penemuan ini dapat sangat membantu mengatur materi pengajaran dan melaksanakan pengajarannya. Analisis kesalahan sintaksis juga dapat mengungkapkan keberhasilan dan kegagalan program pembelajaran yang dirancang oleh guru. Selain itu, analisis kesalahan sintaksis juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berbahasa anak didik pada umumnya. Hasil dari analisis kesalahan sintaksis dapat digunakan sebagai bahan untuk menerangkan bagian-bagian kesalahan sintaksis yang sering dilakukan siswa, sehingga untuk selanjutnya kesalahan yang serupa dapat dikurangi.

Dalam sebuah karya tulis atau karangan, kalimat yang baik dapat mengantar pembaca pada maksud yang dipaparkan penulis. Oleh karena itu, untuk membuat suatu karangan yang baik siswa harus mengetahui sistem tata bahasa yang baik dan benar pula. Rendahnya penguasaan tata bahasa akan menghambat siswa untuk menyusun karangan dan akibatnya karangan yang dibuat tidak dapat dipahami maksudnya oleh pembaca. Hal ini tentu membuat para pemerhati bahasa akan mengernyitkan dahinya. Menulis sebuah karangan yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan. Misalnya keterampilan menyusun kalimat yang baik sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan, keterampilan memilih kata-kata (diksi), keterampilan dalam menyusun dan menghubungkan kata satu dengan kata yang lain agar hubungan antar kata menjadi jelas, dan sebagainya. Kalimat merupakan unsur pembentuk karangan yang terpenting.

Dapat dikatakan bahwa karangan terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah paragraf. Kejelasan dan kekuatan sebuah karangan sebagian besar tergantung pada kalimat yang membentuknya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis meliputi keterampilan- keterampilan lain yang lebih khususseperti penguasaan ejaan, konjungsi, preposisi, struktur kalimat, kosakata,

Cika Lestari Diana, 2023

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM
MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penyusunan paragraf. Pembelajaran menulis seharusnya mendapatkan perhatian lebih dalam agar siswa dapat memahami dan menguasai keterampilan ini. Maksud dari mendapatkan perhatian lebih dalam yaitu bahwa dalam belajar menulis, siswa harus diajak dan dilatih menulis secara terus-menerus, secara berkala agar siswa bisa mahir menulis. Latihan menulis di sini tidak hanya sekedar menulis apa yang siswa bisa tetapi juga latihan menulis secara baik dan benar sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia. Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam jenis penyimpangan atau kesalahan sintaksis khususnya pada penyusunan kalimat atau kalimat yang berstruktur dan perlu adanya penelitian ini untuk menghasilkan bahan pembelajaran pada materi menulis karangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah hasil karangan narasi siswa kelas VI SDN Serang 07, Serang, Banten Tahun ajaran 2022-2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kesalahan berbahasa pada penyusunan kalimat yang berstruktur dalam karangan narasi siswa kelas VI SDN Serang 07?
2. Bagaimana prediksi rawan kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas VI SDN Serang 07?
3. Bagaimana bahan pembelajaran menulis karangan bagi siswa kelas IV SD berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada penyusunan kalimat pada karangan narasi siswa kelas VI SDN Serang 07?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini
Cika Lestari Diana, 2023

**ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM
MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesalahan dalam penyusunan kalimat yang berstruktur siswa kelas VISDN Serang 07.
2. Untuk mengetahui rawan kesalahan berbahasa pada tulisan karangan narasi siswa kelas VI SDN Serang 07.
3. Untuk memperoleh bahan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD berdasarkan hasil analisis kesalahan penyusunan kalimat efektif terhadap karangan narasi siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya dalam aspek kebahasaan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan penyusunan kalimat yang berstruktur pada penelitiselanjutnya.
2. Praktis Penelitian ini akan memberi kebermanfaatan bagi pihak-pihak berikut:
 - a. Bagi guru, memperoleh data dan memberikan gambaran tentang kesalahan berbahasa siswa, mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis karangan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menjadi bahan evaluasi dalam melakukan tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa.
 - b. Bagi siswa, mengetahui kesalahan berbahasa dalam mengarang kemudian dapat memperbaiki kesalahan tersebut, siswa tidak akan mengulangi kesalahan, siswa dapat lebih terampil dalam menulis.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

Cika Lestari Diana, 2023

ANALISIS KESALAHAN SINTAKSIS PADA PENYUSUNAN KALIMAT DALAM MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS VI SDN SERANG 07 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR UNTUK KETERAMPILAN MENULIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kesalahan berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa pada penelitian yaitu menyelidiki suatu tulisan yang berisi tentang karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas VI Serang 07, kesalahan yang terdapat pada tulisan siswa yaitu dalam penyusunan kalimat karena hampir semua siswa belum bisa menyusun kalimat dengan baik yang sesuai dengan aturan berbahasa.

2. Karangan Narasi Karangan

Narasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu siswa diminta untuk menuliskan cerita kegiatan mereka sehari-hari sehingga menjadi sebuah karangan yang berjenis karangan narasi.

3. Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Jadi, bahan pelajaran adalah inti dari suatu proses pembelajaran di dalam kelas.